

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi yang telah didirikan untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan jangka pendek dari perusahaan adalah untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan, sementara untuk jangka panjang dari perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan setinggi tingginya (Brigham & Houston, 2009).

Laporan keuangan merupakan hal yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan di perusahaan sehingga pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan dalam sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan serta evaluasi kerja manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang mereka lakukan (Chaniago et al., 2021). Informasi laba di dalam laporan keuangan sebagai acuan manajemen untuk dapat mengambil tindakan guna memaksimalkan keputusan dalam perusahaan.

Fitriyah & Efendi (2022), menyebutkan bahwa maraknya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba adalah perusahaan yang berada dalam kondisi dimana perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban keuangannya atau disebut dengan istilah *financial distress*.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi berbagai dinamika yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2025, fenomena yang cukup menonjol di industri pertambangan adalah meningkatnya kebutuhan pendanaan perusahaan,

perubahan kebijakan pemerintah, serta pengetatan pengawasan terhadap aspek lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal perusahaan.

Menurut berita yang dipublikasikan dalam ANTARA News pada tanggal 9 Juli 2025 yaitu salah satu fenomena yang terjadi pada tahun 2025 adalah adanya perusahaan pertambangan yang melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia guna memperoleh tambahan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha, khususnya pada komoditas nikel. Langkah ini mencerminkan besarnya kebutuhan dana dalam industri pertambangan yang bersifat padat modal. Penambahan modal melalui pasar modal dapat memengaruhi struktur modal perusahaan serta mendorong pertumbuhan perusahaan. Namun, di sisi lain, peningkatan kewajiban dan tuntutan kinerja dari investor juga dapat menekan manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik. Di sisi lain, pemerintah juga meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan pertambangan terhadap regulasi lingkungan. Pada tahun 2025, 25 perusahaan tambang nikel dilaporkan mengalami penghentian sementara kegiatan operasional akibat tidak memenuhi kewajiban lingkungan, seperti reklamasi dan jaminan pasca-tambang. Penghentian operasional tersebut berdampak langsung pada penurunan produksi dan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba yang dihasilkan. Dalam kondisi kinerja keuangan yang tertekan, manajemen perusahaan berpotensi melakukan tindakan manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan menghadapi tekanan yang cukup besar dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Kondisi ini membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba sebagai upaya manajemen dalam menyesuaikan laporan keuangan agar tetap menunjukkan kinerja yang baik (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Struktur modal berkaitan dengan proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas.

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi perjanjian utang (debt covenants) atau menghindari risiko pelanggaran (Watts & Zimmerman, 1986). Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan kreditur dapat mendorong manajer melakukan tindakan oportunistis, termasuk manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Jensen & Meckling, 1976).

Struktur modal adalah salah satu variabel penting yang memengaruhi perilaku manajemen dalam mengambil keputusan keuangan. Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan menjaga perjanjian utang. Sebaliknya, perusahaan dengan pendanaan yang lebih banyak dari ekuitas cenderung memiliki fleksibilitas lebih dalam menghadapi tekanan keuangan. Oleh karena itu, pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba menjadi relevan untuk diteliti, khususnya dalam konteks perusahaan tambang yang umumnya memiliki kebutuhan modal besar (Watts & Zimmerman, 1986).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Profitabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen laba, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba melalui peningkatan laba yang dilaporkan agar tetap menunjukkan kinerja yang baik di mata investor dan pemegang saham. Selain profitabilitas, faktor solvabilitas juga memengaruhi praktik manajemen laba, di mana perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan manajemen laba tersebut telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba dan tingkat kewajiban utang, dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba (Kurniyanto, Wiyono, & Rinofah, 2023).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melakukan *income-increasing earnings management* untuk menghindari kerugian atau penurunan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berpotensi melakukan *income-decreasing earnings management* dengan tujuan menekan beban pajak atau menstabilkan laba untuk periode mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan dan dilakukan sebagai strategi manajemen dalam menyajikan kinerja keuangan yang diharapkan oleh pihak eksternal (Fathihani & Nasution, 2021).

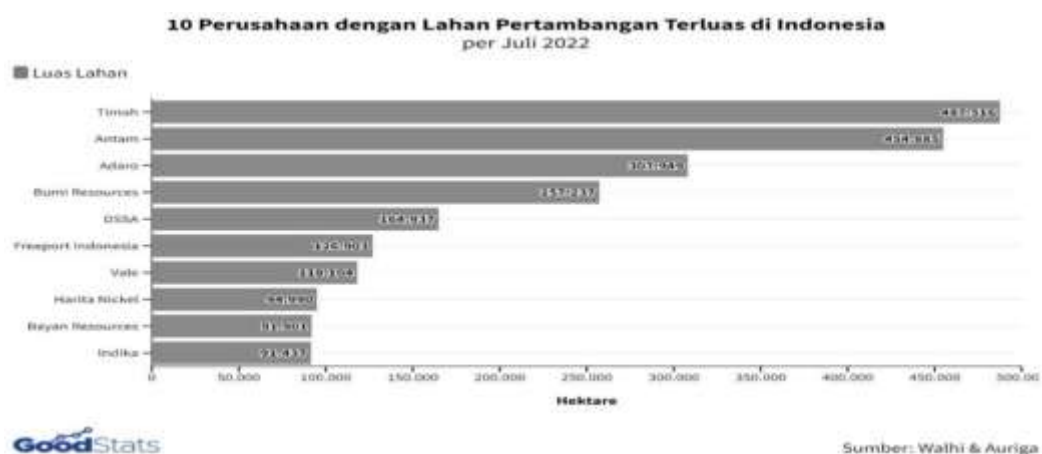
Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan, maka perlu ditemukan cara untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Aulawy & Utomo, 2021). Perusahaan dituntut untuk dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin baik. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dan penting untuk diperhatikan investor untuk melihat sejauh mana investasi yang akan dilakukannya di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkannya.

Selain itu Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu pertumbuhan perusahaan. Menurut Dwiarti & Hasibuan (2019), pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Bagi perusahaan besar cenderung menjaga posisi laporan keuangan dalam keadaan tertentu sehingga kinerjanya tidak terlalu baik, dengan menyajikan laba yang lebih rendah dari data yang sebenarnya terutama selama periode kemakmuran tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Fathihani & Nasution, 2021) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Fenomena manajemen laba menjadi perhatian serius dalam dunia akademik maupun praktik, karena dapat merusak integritas laporan keuangan dan menyesatkan para pengguna informasi akuntansi. Skandal keuangan seperti *Enron*

dan *WorldCom* merupakan bukti nyata bagaimana praktik manajemen laba yang tidak terdeteksi atau dibiarkan dapat menimbulkan kerugian besar bagi investor dan menggoyahkan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, terutama dalam konteks industri tertentu seperti pertambangan, yang memiliki karakteristik unik dari segi risiko, investasi, dan siklus usaha (Healy & Palepu, 2003).

Perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun dihadapkan pada tekanan yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas, kebutuhan modal yang besar, serta risiko usaha yang relatif tinggi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas dan citra kinerja keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan. Dalam situasi ini, praktik manajemen laba berpotensi dilakukan sebagai strategi pelaporan keuangan untuk mempertahankan persepsi kinerja yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, dan karakteristik perusahaan, yang mencerminkan adanya tekanan manajerial dalam menyajikan laporan keuangan (Fathihani & Nasution, 2021).



Gambar 1.1 Perusahaan dengan Lahan Pertambangan Terluas di Indonesia
Sumber : (Walhi & Auriga , 2022)

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada kondisi pascapandemi COVID-19 dan dinamika global yang

memengaruhi harga komoditas secara signifikan. Perubahan harga batu bara, nikel, emas, dan komoditas lainnya menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan tambang dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya (Fridatien, 2024).

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan manajemen laba dalam konteks negara berkembang dan sektor industri spesifik. Banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada sektor manufaktur atau jasa, sehingga kajian dalam sektor pertambangan menjadi relevan untuk mengisi celah tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor, auditor, dan pembuat kebijakan dalam menilai integritas laporan keuangan dan efektivitas pengawasan terhadap perusahaan publik (Fitriyah & Efendi, 2022).

Dengan memahami pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, para pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dalam menilai kinerja perusahaan dan mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dari praktik manajerial yang tidak etis. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan praktik bisnis yang sehat dan berkelanjutan, terutama dalam sektor pertambangan yang merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia (Fathihani & Nasution, 2021).

Meskipun penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Selain itu, pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba juga masih menunjukkan perbedaan hasil antarpelitian. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko tinggi, kebutuhan modal besar, serta sangat

dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penelitian ini berfokus pada judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2021–2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2021–2024?
5. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2021–2024.

2. Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
3. Mengetahui dampak profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2021–2024.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
5. Menganalisis pengaruh secara simultan (struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam kajian manajemen laba. Secara teoritis, temuan penelitian ini akan memperkaya bukti empiris mengenai determinan manajemen laba pada sektor pertambangan yang selama ini masih terbatas dibandingkan penelitian di sektor manufaktur atau perbankan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan model prediksi manajemen laba yang lebih menyeluruh dengan memasukkan variabel struktur modal dan karakteristik perusahaan pertambangan yang khas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis fenomena manajemen laba serta mengasah kemampuan dalam mengaplikasikan teori akuntansi ke dalam praktik penelitian nyata. Selain itu penulisan ini merupakan syarat untuk mengikuti ujian skripsi dalam mendapatkan gelar Sarjana Terapan bidang Akuntansi Keuangan

Publik Politeknik Negeri Bengkalis.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini menyediakan referensi aktual tentang praktik manajemen laba di sektor pertambangan Indonesia, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan perluasan pengetahuan dalam perkuliahan akuntansi keuangan dan analisis laporan keuangan. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif, khususnya dalam membahas isu-isu kontemporer di bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan.

c. Bagi Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi mengenai praktik pelaporan keuangan mereka. Perusahaan dapat mengevaluasi apakah faktor-faktor seperti struktur modal, pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan telah memengaruhi kebijakan akuntansi mereka secara tidak proporsional. Hasil penelitian juga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan, sekaligus memperkuat sistem pengendalian internal untuk meminimalkan praktik manajemen laba yang berlebihan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.